

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR

Dewi Anggraeni¹, Nur Aisyah², Hasrah³, Nur Fatwa Basar⁴

STIE Tri Dharma Nusantara Makassar¹²³⁴

dewianggraeni.tdn@gmail.com, nuraisyah.se.mak@gmail.com, ramlah74putri@yahoo.com
nurfatwabasar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kinerja auditor. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Inspektorat Kabupaten Gowa. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif statistik dan regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Sedangkan independensi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja auditor

Kata kunci: Kompetensi, Independensi, Kinerja Auditor.

PENDAHULUAN

Pada saat ini, keberadaan dan peran profesi auditor mengalami peningkatan yang sesuai dengan perkembangan bisnis dan perubahan Global. Keberadaan dan peran auditor tersebut diperkuat dan diatur oleh perundang-undangan yang berlaku. Tuntutan dari masyarakat mengenai penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas korupsi kolusi dan nepotisme (KKN) tentang pelaksanaan fungsi pengawasan dan sistem pengendalian internal yang baik atas pelaksanaan pemerintahan dan pengelolaan keuangan negara yang menjamin bahwa pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan serta untuk menjamin bahwa tujuan tersebut telah tercapai secara efisien dan efektif.

Perlu disadari bahwa kinerja auditor telah menjadi sorotan masyarakat untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih. Auditor memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi pemeriksaan. Adapun tugas dari seorang auditor yaitu memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, auditor yang baik dapat dilihat dari kinerjanya dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Penilaian kinerja berguna untuk memperbaiki kinerja auditor di masa yang akan datang memberikan *feedback* tentang kualitas kerja, kemudian mempelajari kemajuan perbaikan yang dikehendaki dalam kinerja. Seiring banyaknya tuntutan serta harapan dari masyarakat agar pemerintah meningkatkan kualitas, profesionalisme, transparansi serta akuntabilitas dalam menjalankan aktivitasnya maka diperlukan audit yang berkualitas.

Hasil informasi audit yang berkualitas akan memberikan pengelolaan keuangan pemerintah yang baik, maka dari itu kualitas audit sangat diperlukan karena merupakan bagian yang sangat penting dalam menyajikan laporan hasil audit. agar pemerintah puas dengan pekerjaan seorang auditor, diperlukan sikap-sikap auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik, karena jika seseorang auditor mempunyai kualitas auditor yang jelek bisa saja menyebabkan kesalahan maupun kecurangan yang disengaja, dengan demikian seorang auditor yang baik sangat diharapkan agar bisa menghasilkan kualitas audit yang dapat dipercayai kebenarannya.

Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, seseorang auditor dituntut untuk memiliki kompetensi. Seseorang auditor wajib memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang dipergunakan serta harus kompeten untuk mengetahui jenis dan jumlah bukti yang akan dikumpulkan serta laporan keuangan yang diaudit harus memiliki kualitas yang baik guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut.

Seorang auditor dengan auditor lainnya memiliki kinerja yang berbeda. Perbedaan kinerja tersebut

dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah komitmen profesional pengalaman kerja, kepuasan kerja dan independensi auditor. Kepercayaan masyarakat pada awal akan menurun jika perilaku auditor ternyata kurang baik maka dari itu seorang auditor harus mempertahankan independensinya.

Awal dekade ini isu mengenai profesionalisme marak diperbincangkan menyusul banyaknya skandal akuntansi yang terjadi di perusahaan-perusahaan besar di dunia seperti Enron Corp, Xerox Corp, WorldCom hingga Walt Disney. Arthur Andersen, merupakan kantor akuntan publik The Big Six yang melakukan audit terhadap laporan keuangan Enron Corp. Arthur Andersen dituding telah melakukan manipulasi laporan keuangan Enron, akan tetapi hampir semua klien yang berada dalam naungannya (Wijayanti, 2008).

Adanya kasus-kasus yang melibatkan auditor tersebut mengakibatkan komitmen profesional seorang auditor semakin dipertanyakan dimana kode etik telah dilanggar. Pada dasarnya profesi ini juga memerlukan adanya komitmen organisasi terhadap lembaga tempat bekerja dan komitmen terhadap profesi auditor. Komitmen terhadap organisasi menunjukkan suatu kondisi dimana pegawai tersebut mempunyai nilai dan tujuan yang sama dengan organisasi, terlibat dalam pencapaian tujuan organisasi serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi (Badjuri, 2009).

Peran auditor sangat besar dalam pemberantasan korupsi yang pada akhirnya memberi harapan serta resiko bagi seorang auditor. Maka dari itu profesi auditor sama seperti pedang bermata dua. Disatu sisi diharapkan terciptanya tata pemerintahan yang baik/*good public governance*. Resiko yang harus dihadapi baik resiko yang berbahaya seperti tekanan dari pihak audit, ancaman psikis maupun resiko yang “tidak berbahaya” misal pemberian uang dari audit walau dengan alasan uang makan, uang transport dll. Namun seharusnya resiko tersebut, baik resiko yang berbahaya dan yang tidak berbahaya, tidak mempengaruhi independensi auditor dalam pengambilan keputusan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor?.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kinerja auditor.

Teori atribusi pertama kali dikemukakan Fritz Heider pada tahun 1958. Menurut Dayakisni (2006:52) Atribusi adalah proses yang dilakukan untuk mencari jawaban atau pertanyaan mengapa atau apa sebabnya atas perilaku orang lain maupun diri sendiri. Proses atribusi sangatlah berguna dalam memberikan pemahaman kita tentang penyebab perilaku dan merupakan mediator penting reaksi kita terhadap dunia sosial. Sarwono (2009) atribusi adalah analisis kausal, yaitu penafsiran dari sebab-sebab mengapa sebuah fenomena menampilkan gejala-gejala tertentu. Baron (2004) atribusi berarti upaya kita untuk memahami penyebab di balik perilaku orang lain, dan dalam beberapa kasus, juga penyebab di balik perilaku kita sendiri.

Atribusi adalah proses penilaian tentang penyebab, yang dilakukan oleh individu setiap hari terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi, dengan atau tanpa disadari. Atribusi terdiri dari tiga dimensi yaitu lokasi penyebab, masalah pokok yang paling umum dalam persepsi sebab akibat adalah apakah suatu peristiwa atau tindakan tertentu disebabkan oleh keadaan internal (hal ini disebut sebagai atribusi internal) atau kekuatan eksternal (atribusi eksternal), stabilitas, dimensi sebab akibat yang kedua adalah berkaitan dengan pertanyaan apakah penyebab dari suatu peristiwa atau perilaku tertentu itu stabil atau tidak stabil. Maka dari itu stabilitas menjelaskan seberapa permanen atau berubah-ubahnya suatu sebab, pengendalian, dimensi ini berhubungan dengan pertanyaan apakah suatu penyebab dapat dikendalikan atau tidak dapat dikendalikan oleh seorang individu Weiner dalam Sears, dkk (1994).

Menurut Agoes (2012:4) audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen beserta catatan-

catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara RI Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008 adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mempunyai jabatan fungsional auditor dan/atau pihak lain yang diberi tugas, wewenang, tanggung jawab dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang melaksanakan pengawasan pada instansi pemerintah untuk dan atas nama APIP.

Hidayat dan Handayani (2010) Auditor ialah seorang ahli yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atau laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Namun, Arens dan Leobbecke (2000) mengemukakan bahwa terdapat satu lagi jenis auditor yaitu auditor Pajak Direktorat Jenderal Pajak yang dibawah naungan Departemen Keuangan Republik Indonesia yang memiliki tanggung jawab terhadap penerimaan negara dari sektor perpajakan dan penegakan hukum dalam pelaksanaan ketentuan perpajakan. Aparat pelaksanaan DJP di lapangan adalah Kantor Pelayanan Pajak.

Standar Umum Pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki keahlian lebih dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*). Pernyataan tersebut sama halnya dengan pernyataan standar umum pertama dalam SKPN yaitu pemeriksaan secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktek audit. Selain itu, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dan mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum (SPAP, SA seksi 210, PSA No. 04, 2001).

Menurut Rai (2008) Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang diperlukan oleh seorang auditor dalam pelaksanaan audit yang benar supaya berhasil dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan umum yang memadai, serta keahlian khusus pada bidangnya. Adapun Hutapea (2008) Kompetensi ialah kapasitas yang dimiliki seseorang, dimana orang tersebut mampu memenuhi apa yang telah disyaratkan oleh pekerjaannya dalam suatu organisasi sehingga orang tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan. Sedangkan menurut Elfarini (2007) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit yang diperlukan untuk melakukan audit yang objektif. Kompetensi auditor individual ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Dalam pelaksanaan tugas pengauditan auditor harus memiliki pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan tentang bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Pengalaman juga sangat diperlukan dalam melakukan audit.

Menurut Tandiontong (2016), menekankan bahwa independensi merupakan standar pengauditan yang esensial untuk memberikan kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen. Beliau menekankan bahwa bila akuntan tidak bersikap independen, opini yang diberikannya tidak akan memberi tambahan nilai apapun. Kewajiban ini harus dijalankan oleh akuntan walaupun hal tersebut harus bertentangan.

Menurut SPAP 2011 seksi 220, bersikap independen adalah tidak mudah untuk dipengaruhi, karena auditor melakukan pekerjaannya demi kepentingan umum. Maka tidak dibenarkan apabila auditor memihak kepada kepentingan siapapun, sebab sebaik dan sesempurna apapun keahlian teknis yang ia miliki, ia tidak akan memiliki sikap memihak, yang dianggap penting dalam mempertahankan kebebasan pendapatnya. Kemudian Najib (2013) mengemukakan independensi adalah sikap tidak memihak. Independensi merupakan faktor yang menentukan kredibilitas dari suatu pendapat auditor.

Kinerja auditor professional mengacu pada prestasi kerja auditor yang diukur perusahaan berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Untuk mencapai kinerja yang tinggi diperlukan pengelolaan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja KAP secara keseluruhan (Robert dalam Ramadika, 2014). Selanjutnya kinerja (*performance*) merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian dari pelaksanaan kegiatan/program/kebijakan guna mencapai sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang terdapat dalam strategik planning suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan

dalam mengukur prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok (Mahsun dalam Nila Gustia 2014).

Kinerja auditor merupakan akuntan publik yang melaksanakan tugas pemeriksaan secara objektif terhadap laporan keuangan perusahaan atau organisasi lain yang bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan secara baik dan benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, dalam hal material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Yusnina 2015).

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan judul yang peneliti ajukan diantaranya dilakukan oleh Eviyany (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Independensi, Integritas dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor. Penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, integritas dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Oktaria (2012) yang meneliti tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi Terhadap Kinerja Auditor Internal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

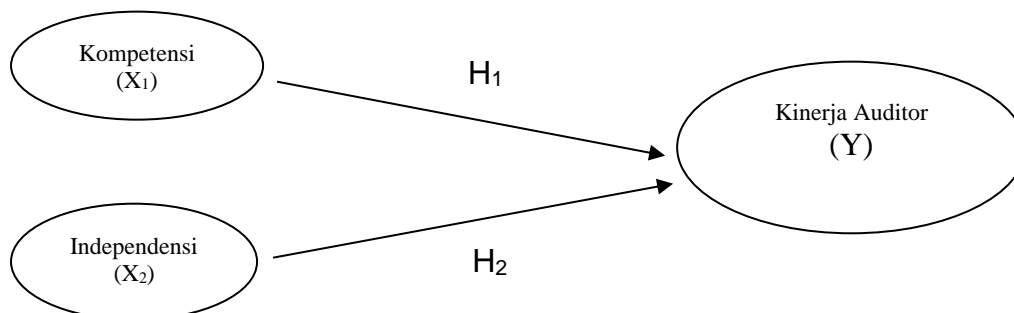
Penelitian ini mengambil *starting point* penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Salju (2014) yang membahas tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kinerja auditor pemerintah Kabupaten Luwu Timur. Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja auditor internal di pemerintahan kabupaten Luwu Timur.

Penelitian ini akan menguji kembali pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kinerja auditor dengan menggunakan instrumen yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah sampel dari penelitian tersebut adalah auditor internal pemerintah Inspektorat kabupaten Gowa, sedangkan sampel penelitian sebelumnya mengambil instrumen dari auditor internal pemerintahan (Inspektorat) Kabupaten Luwu Timur, Responden yang akan mengikuti penelitian ini adalah auditor internal pemerintah dari kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kinerja auditor. Kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka konseptual



Sumber: Peneliti (2022)

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tinjauan pustaka serta penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁ : Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor
H₂ : Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor

Tabel 1 : Skala Likert

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2016)

Untuk menganalisis permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menggunakan metode analisis, sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan yakni analisis regresi linear berganda dengan alat bantu software SPSS. Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang didasari adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Sumber: Sugiyono (2013)

Keterangan :

- Y : Kinerja Auditor
- X₁ : Kompetensi
- X₂ :Independensi
- a : Konstanta.
- b : Koefisien Regresi.
- e : Error (Kesalahan Residual)Uji Asumsi Klasik

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi variabel dependen (*criterion*) dan variabel independen (Sugiyono,2013:227).

3. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya maka digunakan uji sebagai berikut

Uji simultan (Uji F)

Koefisien regresi semua variabel independen diuji secara simultan (bersama-sama) sehingga bisa diketahui apakah model regresi yang hasilnya bisa digunakan untuk melakukan proteksi atau tidak. Proses pengujian dilakukan dengan F_{tabel} dan F_{hitung}.

Untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat, digunakan uji F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Keterangan :

- R² : Koefisien determinasi
- n : Ukuran sampel
- k : banyaknya variabel bebas

Nilai F_{tabel} diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan α dan derajat kebebasan (df) yaitu $V_1 = k$ dan $V_2 = n-k-1$.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikan secara parsial atau sering kali disebut uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

T : Distribusi t

n : Jumlah data

r : Koefisien korelasi

r^2 : Koefisien determinasi

Pengujian hipotesis (Uji t) menggunakan bantuan program SPSS, yaitu dengan membandingkan signifikan hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel $\alpha = 5\%$

jika nilai t hitung \leq t tabel atau nilai sig $> \alpha$, maka H_0 diterima H_a ditolak

jika nilai t hitung \geq t tabel atau nilai sig $< \alpha$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Tanggapan Responden Atas Variabel Penelitian

Deskripsi merupakan penjelasan berupa analisis tanggapan responden melalui penyebaran kuesioner. Berikut adalah rekapitulasi skor jawaban responden terhadap masing-masing indikator. Deskripsi Data Atas Variabel Kinerja Auditor (Y)

Tabel 2. Rekapitulasi untuk Variabel Kinerja Auditor

Indikator	Item/Bu tir	Uraian	Skor Jawaban					TOTAL
			STS	TS	N	S	SS	
			1	2	3	4	5	
Pengetahuan	X1.1	F	0	0	0	15	15	30
		Percent	0%	0%	0%	50%	50%	100%
	X1.2	F	16	3	9	2	0	30
		Percent	53%	10%	30%	7%	0%	100%
	X1.3	F	0	1	2	13	14	30
		Percent	0%	3%	7%	43%	47%	100%
Pengalaman	X1.4	F	0	12	5	11	2	30
		Percent	0%	40%	17%	37%	7%	100%
	X1.5	F	2	0	7	9	12	30
		Percent	7%	0%	23%	30%	40%	100%
	X1.6	F	0	6	14	8	2	30
		Percent	0%	20%	47%	27%	7%	100%

Indikator	Item/Bu tir	Uraian	Skor Jawaban					TOTAL
			STS	TS	N	S	SS	
			1	2	3	4	5	
Kemampuan	X1.7	F	0	0	3	14	13	30
		Percent	0%	0%	10%	47%	43%	100%
	X1.8	F	0	6	4	20	0	30
		Percent	0%	20%	13%	67%	0%	100%
Tingkat pendidikan	X1.9	F	0	2	2	16	10	30
		Percent	0%	7%	7%	53%	33%	100%
	X1.10	F	20	8	0	0	2	30
		Percent	67%	27%	0%	0%	7%	100%
Akumulasi jawaban responden		F	39	36	46	107	70	300
		Percent	13%	12%	15%	36%	23%	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa mayoritas responden sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan sebagaimana pada kuesioner dengan persentase akumulasi jawaban responden keseluruhan sebesar 63%. Sementara itu, pilihan kedua yang dijawab responden dengan persentase yang berbeda ialah jawaban setuju sebesar 34%.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden merespon baik terhadap pernyataan tersebut.

Deskripsi Data Atas Variabel Kompetensi (X1)

Tabel 3. Rekapitulasi untuk Variabel Kompetensi

Indikator	Item/ Butir	Uraian	Skor Jawaban					TOTAL
			STS	TS	N	S	SS	
			1	2	3	4	5	
Kualitas Audit	Y1	F	0	0	0	12	18	30
		Percent	0%	0%	0%	40%	60%	100%
	Y2	F	0	0	0	8	22	30
		Percent	0%	0%	0%	27%	73%	100%
Kuantitas Audit	Y3	F	0	0	0	10	20	30
		Percent	0%	0%	0%	33%	67%	100%
	Y4	F	0	0	0	13	17	30
		Percent	0%	0%	0%	43%	57%	100%
Ketepatan Waktu	Y5	F	0	0	1	9	20	30
		Percent	0%	0%	3%	30%	67%	100%
	Y6	F	0	0	0	14	16	30
		Percent	0%	0%	0%	47%	53%	100%
Akumulasi Jawaban Responden		F	0	0	1	61	113	180
		Percent	0%	0%	1%	34%	63%	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel rekapitulasi dapat diketahui bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan yang diajukan sebagaimana pada kuesioner dengan persentase akumulasi jawaban responden sebesar 36%. Sementara itu, pilihan kedua yang dijawab oleh responden dengan persentase berbeda ialah jawaban sangat setuju 23%.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden merespon baik terhadap pernyataan tersebut.

Deskripsi Data Atas Variabel Independensi (X2)

Tabel 4. Rekapitulasi untuk Variabel Independensi

Indikator	Item/ Butir	Uraian	Skor Jawaban					TOTAL
			STS	TS	N	S	SS	
			1	2	3	4	5	
Objektivitas	X2.1	F	3	0	0	4	23	30
		Percent	10%	0%	0%	13%	77%	100%
	X2.2	F	0	0	3	7	20	30
		Percent	0%	0%	10%	23%	67%	100%
	X2.3	F	0	2	0	6	22	30
		Percent	0%	7%	0%	20%	73%	100%
Integritas	X2.4	F	0	0	3	12	15	30
		Percent	0%	0%	10%	40%	50%	100%
	X2.5	F	0	0	2	7	21	30
		Percent	0%	0%	7%	23%	70%	100%
	X2.6	F	0	0	2	6	22	30
		Percent	0%	0%	7%	20%	73%	100%
Akumulasi Jawaban Responden		F	3	3	9	42	123	180
		Percent	2%	2%	5%	23%	68%	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel rekapitulasi dapat diketahui bahwa mayoritas responden sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan sebagaimana pada kuesioner dengan persentase akumulasi jawaban responden sebesar 68%. Sementara itu, pilihan kedua yang dijawab oleh responden dengan persentase berbeda ialah jawaban sangat setuju 23%.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden merespon baik terhadap pernyataan tersebut.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kesahihan dari angket atau kuesioner. Untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner tersebut yaitu dapat diukur dengan cara apabila nilai signifikan < 0,05. Hasil uji validitas untuk variabel motivasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Validitas

Variabel	Item	Koefisien Korelasi (r Hitung)	Nilai Signifikan	Kesimpulan
Variabel Y Kinerja Auditor	Y 1.1	0,844	0,000	Valid
	Y 1.2	0,738	0,000	Valid
	Y 2.1	0,770	0,000	Valid
	Y 2.2	0,916	0,000	Valid
	Y 3.1	0,862	0,000	Valid
	Y 3.2	0,630	0,005	Valid
Variabel X1 Kompetensi	X11.1	0,691	0,001	Valid
	X11.2	0,691	0,001	Valid
	X12.1	0,673	0,001	Valid
	X12.2	0,863	0,000	Valid

Variabel	Item	Koefisien Korelasi (r Hitung)	Nilai Signifikan	Kesimpulan
	X13.1	0,910	0,000	Valid
	X13.2	0,938	0,000	Valid
	X14.1	0,673	0,001	Valid
	X14.2	0,863	0,000	Valid
	X15.1	0,910	0,000	Valid
	X15.2	0,938	0,000	Valid
Variabel X2 Independensi	X21.1	0,951	0,000	Valid
	X21.2	0,973	0,001	Valid
	X22.1	0,555	0,000	Valid
	X22.2	0,858	0,000	Valid
	X23.1	0,951	0,000	Valid
	X23.2	0,973	0,000	Valid

Sumber: Data diolah SPSS versi 23 (2022)

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel kinerja, kompetensi, dan independensi memiliki nilai signifikan < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa item pernyataan variabel kinerja, kompetensi, dan independensi valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Analisis Regresi Berganda

Analisis berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel independen dengan dependen. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan SPSS. Berikut hasil analisis regresi sederhana, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	9,430	6,266		1,505	,153
Kompetensi	,531	,071	,880	7,467	,000
Independensi	,072	,132	,064	,543	,595

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data diolah SPSS versi 23 (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh pada tabel menunjukkan dapat ditulis dengan bentuk suatu persamaan regresi dengan model taksiran sebagai berikut:

$$Y = 9.430 + 0.531X_1 + 0.72X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta yang berarti nilai konstanta sebesar 9.430 menyatakan bahwa jika kompetensi dan independensi bernilai 0, maka tingkat kinerja auditor sebesar 9.430. Koefisien regresi kompetensi yaitu sebesar 0,531 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan kompetensi maka akan menambah tingkat kinerja sebesar 0,531 pada kinerja sehingga menjadi 9.961.

Koefisien bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara kompetensi dengan kinerja auditor, semakin meningkat kompetensi pegawai semakin meningkat pula kinerja auditor. Koefisien regresi independensi yaitu sebesar 0,072 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan independensi sebesar 0,072 sehingga menjadi 9.502. Koefisien bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara independensi dengan kinerja auditor, semakin meningkat independensi auditor semakin meningkat pula kinerjanya.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201,375	2	100,688	29,542	,000 ^b
	Residual	51,125	15	3,408		
	Total	252,500	17			

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

b. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

Sumber: Data diolah SPSS versi 23 (2022)

Berdasarkan dari hasil uji yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai sig. yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 yang berarti bahwa hipotesis diterima. Selain itu, dapat pula dilihat dari perbandingan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka hipotesis diterima. Dapat dilihat bahwa F hitung yaitu 29,542 lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 3,634. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak yaitu jika sig. $\leq 0,05$ maka $H_0 =$ ditolak dan $H_1 =$ diterima dan apabila sig $\geq 0,05$ maka $H_0 =$ diterima dan $H_1 =$ ditolak.

Tabel 8 Uji t
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,430	6,266		1,505	,153
	Kompetensi	,531	,071	,880	7,467	,000
	Independensi	,072	,132	,064	,543	,595

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Data diolah SPSS versi 23 (2022)

Berdasarkan hasil spss dapat diketahui bahwa nilai sig. kompetensi yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti $H_1 =$ diterima Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi dengan kinerja auditor. Sedangkan untuk nilai sig. independensi yaitu sebesar 0.595 lebih besar dari nilai sig 0.05 yang berarti $H_2 =$ ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara variabel independensi dengan variabel kinerja auditor. Selain itu, dapat juga diketahui dengan membanding nilai t hitung dan nilai t tabel. Apabila nilai t tabel lebih kecil dari nilai t hitung maka hipotesis ditolak, tetapi apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka hipotesis diterima. Nilai t tabel yaitu sebesar 2.1191, sedangkan nilai t hitung untuk kompetensi yaitu sebesar 7.467 yang berarti hipotesis diterima dan terdapat pengaruh positif antara kompetensi dengan kinerja auditor. Untuk variabel independensi nilai t hitung yaitu sebesar 0.543 yang berarti lebih kecil dari t hitung sehingga dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antara independensi dengan kinerja auditor.

Pembahasan

Kompetensi (X1) terhadap Kinerja Auditor (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini terbukti. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki auditor dalam bidang auditing dan akuntansi. Kemampuan auditor dalam melakukan tugas sangat ditentukan oleh kompetensi individu yang dimiliki. Semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin baik kinerja auditor dalam melaksanakan tugas. Sebaliknya semakin rendah kompetensi auditor, maka semakin rendah kinerja yang dihasilkan. Dengan memiliki pengetahuan yang baik dan luas serta pengalaman dalam bidang auditing, auditor telah membuktikan bahwa ia mempunyai kompetensi yang baik. Kompetensi yang baik dalam diri auditor dapat mempengaruhi kinerja auditor. Kinerja auditor dapat meningkatkan seiring dengan pengetahuan auditor yang semakin tinggi serta pengalaman auditor dalam bidang auditing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eviyany dan Lapoliwa (2014) yang mengungkapkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Independensi (X2) terhadap Kinerja Auditor (Y)

Dari hasil uji parsial yang telah dilakukan antara variabel independensi (X2) terhadap variabel kinerja auditor (Y) menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 0,543 dengan nilai signifikan sebesar 0,595 > 0,05 dan hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien 0,072 diperoleh hasil bahwa variabel independensi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja auditor. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi auditor dalam penelitian ini tidak mempengaruhi kinerja auditor secara signifikan. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik/tinggi independensi auditor pemerintahan pada inspektorat kabupaten Gowa maka dapat menyebabkan kinerja auditor juga semakin baik/tinggi.

Namun hal tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan karena sering kali auditor dapat menyebabkan salah saji laporan audit selain itu diduga bahwa independensi aparat inspektorat kabupaten Gowa masih terpengaruh dengan kebijakan. Artinya dalam penyusunan program pemeriksaan masih terdapat intervensi pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang akan diperiksa serta intervensi atas prosedur-prosedur yang dipilih auditor. Meskipun aparat sering kali mendapat fasilitas dari instansi yang diaudit, namun aparat tetap menganggap bahwa audit yang baik tetap harus dilaksanakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Salju, dkk (2014) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif namun tidak signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Karena pada tabel perhitungan yang telah dibuat menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 yang berarti $H_1 =$ diterima. Sedangkan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, dimana dapat dilihat pada tabel perhitungan yang telah dibuat menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,05 yang berarti $H_2 =$ ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, & Loebbecke. (2000). *Auditing In Integrated Approach*, Edisi Kedelapan, Printice-Hall Internasional, Inc. New York.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid I. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Baron, A.R., Byrne, D. (2004). *Psikologi Islam Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Badjuri Ahmad, 2009, Pengaruh Komitmen Organisasional dan Profesional Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening, Kajian Akuntansi Agustus 2009.
- Dayakisni, T. & H. (2006). *Psikologi Sosial*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Deis, D. R. dan Gary A. Giroux. 1992. "Determinants of Audit Quality in the Public Sector." *The Accounting Review*. July. 462-479.

- Fanani, Z., Hanif, R. A., & Subroto, B. (2008). Pengaruh struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 139-155.
- Eviyany, A., & Lapoliwa, N. (2014). *Pengaruh independensi, integritas, dan kompetensi terhadap kinerja auditor*. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 6(2), 39-55.
- Hadiyani, S., Sunarto, D., Gothama, A. A., & Wahyuni, S. (2003). Perbaikan rekomendasi paket PHT untuk pengendalian hama Helicoverpa armigera Hbn. pada tanaman kapas. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri*, 9(2), 63-69.
- Hidayat, W., dan S. Handayani, 2010, Peran Faktor-Faktor Individual dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit pada Lingkungan Inspektorat Sulawesi Tenggara, *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol.1, No.3, April: 83-112.
- Hutapea, Parulian, Thoha, Nurianna. (2008). *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Libby, R., dan Frederick, david M., 1990, *Experience and Ability to Explain Audit Finding*, *Journal of Accounting Research*, Vol 28. Issue 2; 1990, hal. 348-367.
- Mamahit, Rendry. (2013). *Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Kepuasan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Provinsi Sulawesi Utara*. Skripsi. Makassar : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongaya.
- Martin, Anthony Dio. 2002. Human Resource Kompetensi Model Tren Baru Revitalisasi Sumber Daya manusia. *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Editor A. Usmara. Penerbit Amara Books. p. 157-162.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor. PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy A. 2008. *Organizational Behaviour*. Jakarta: Salemba Empat
- Safitri, D. (2014). Pengaruh independensi auditor dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Unilak*, 11(2), 96634.
- Salju, S., Rismawati, R., & Bachtiar, M. D. (2016). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Kabupaten Luwu Timur. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 4(2).
- Sarwono, S.W. dan Meinarno E. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryani dan Hendrayadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Suardjono. 2011. *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Tandiontong, M. (2016). Kualitas audit dan pengukurannya. *Bandung: Alfabeta*, 1-248.
- Weiner, B. 1983. Some methodological pit falls in attributional Research. *Journal of Educational Psychology*, 75, 530-543.
- Wijayanti Diah, 2008, Pengaruh Komitmen Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Internal : Motivasi Sebagai Variabel Moderating (Penelitian Pada Kantor Yayasan Pendidikan Inetrnal Audit Jakarta), SNA 11 Pontianak tahun 2008.
- Willson and Heyyel. 1987. *Hand Book Of Modern Office Management and Administration Service*. New Jersey : Mc Graw Hill Inc.
- Wooten, T.G. 2003. It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*. Januari. p. 48-51.
- Yahman, Rio Januari. (2016) *Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di kota Makassar*. Skripsi. Makassar : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongaya.